

EKSISTENSI KEBUDAYAAN LOKAL KUDA LUMPING DI ERA DIGITAL

Isnaini Fadhilah¹, Raihan Kaisa Fauziah Duha², Selvi Amanda³, Rizki Putri Devira Mrp⁴, Khairani Liza⁵, Muhammad Divanda Maulidian⁶, Evelin Tedrin⁷, Lili Tansliova⁸

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan atas salah satu kebudayaan tradisional yang masih terkenal di era digital ini, yaitu, kuda lumping. Dalam era digital saat ini, dimana informasi serta hiburan sangat beragam dan mudah untuk ditemukan, namun pertunjukan Kuda Lumpung tidak pernah gagal untuk memikat perhatian masyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap salah satu pemain atau penari Kuda Lumpung di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan mencari studi pustaka melalui jurnal, website, dan sumber informasi lainnya melalui akses internet. Penelitian ini berisi pengenalan budaya seni tari tradisional yang masih dijaga kelestariannya di Sumatera Utara, khususnya di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kuda Lumpung, atau biasa disebut oleh masyarakat dengan sebutan Jaranan, yaitu seni tari yang menggunakan properti berupa kuda yang di anyam dari belahan batang bambu yang bisa disebut dengan nama tarian itu sendiri, yakni Kuda Lumpung. Selain properti tarian, Kuda Lumpung juga menunjukkan atraksi kekebalan tubuh seperti makan kaca atau beling, berdiri di atas bara api, dan hal-hallain yang berbau mistis.

Kata Kunci: – Eksistensi, Kebudayaan, Kuda Lumpung, Era Digital.

***Abstract:** This article is written with the intend to deepen the understanding of one traditional culture that's still popular in this digital period, namely Kuda Lumpung. In this digital era despite information along with entertainment are diverse and easily found, Kuda Lumpung has never failed to pull public attention. This research was conducted by interviewing one of the Kuda Lumpung player or dancer in Saintes Village. Apart from that, this research was also carried out by searching for literature studies through journals, websites and other information with internet access. This research contains an introduction to traditional dance culture which is still preserved in North Sumatra, especially in the Saentis Region. Kuda Lumpung or what people usually call Jaranan, is a dance art that uses props in the form of a horse woven from split bamboo stems which can be called by the name of the dance itself, namely Kuda Lumpung. Apart from property dances, Kuda Lumpung also shows immune attractions in the form of eating glass or glass, standing on burning coals, and other mystical things.*

***Keywords:** Existence, Culture, Kuda Lumpung, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini menemukan informasi dan hiburan dapat dilakukan dengan mudah terutama melalui akses internet. Informasi dan hiburan tidak hanya mudah untuk ditemukan namun juga tinggi variasi dan jumlahnya. Sayangnya kemudahan ini menyebabkan turunnya minat terhadap kebudayaan tradisional yang sebelumnya mengisi waktu luang masyarakat. Meski demikian masih terdapat kebudayaan tradisional yang terkenal dalam masyarakat salah satunya terdapat di Sumatera Utara

Sumatera Utara mempunyai berbagai macam suku dan budaya yang sangat beragam termasuk dalam seni tari yang berciri khas sendiri antara suku yang satu dan

lainnya. Salah satu contoh dari seni budaya tersebut adalah pertunjukan Kuda Lumping yang berasal dari suku Jawa. Kuda Lumping berasal dari Jawa dan berkembang pesat di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Percut Sei Tuan, Desa Saentis.

Desa Saentis adalah salah satu desa di provinsi Sumatera Utara yang berlokasi pada Kab. Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Desa ini memiliki masyarakat yang bermayoritas suku Jawa. Masyarakat Desa Saentis ini masih memegang kebudayaan leluhur dari Jawa, dan tarian tradisional seperti reog, angguk, dan jaranan atau kuda lumping.

Salah satu budaya yang masih terkenal dan sering menjadi pertunjukan di acara pesta yaitu Kuda Lumping. Masyarakat Desa Saentis masih menjaga kelestarian budaya Kuda Lumping. Kuda Lumping kerap sekali menjadi pertunjukkan di sebuah pesta pernikahan, sunatan, maupun ulang tahun.

Kuda Lumping sering dijadikan sebagai pertunjukkan karena mengandung tarian budaya lokal, serta berbagai atraksi yang menarik. Kuda Lumping adalah Seni Tari Tradisional yang menggunakan properti seperti tiruan Kuda pipih yang dibuat dari anyaman bambu dan dihiasi dengan berbagai warna dan perhiasan seperti benang atau tali menyerupai bentuk bulu.

Tarian Kuda Lumping biasanya menampilkan prajurit berkuda, tapi di dalam tarian kuda lumping juga terapat unsur tari kesurupan dan atraksi kekebalan tubuh seperti makan kaca atau beling serta berdiri dan menari di atas bara api. Meskipun tarian ini berasal dari Jawa, akan tetapi tarian ini pun diwariskan oleh masyarakat Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan salah satu pemain kuda lumping dan mencari informasi tentang kuda lumping dari berbagai sumber website di internet.

Penelitian ini dilakukan di Desa Saentis, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2024.

Data yang didapatkan untuk meneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis secara langsung dengan menyimak dan memperhatikan suatu yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis melalui komunikasi dengan seseorang sebagai pusat informasi untuk hasil yang diteliti.

3. Penelitian Studi Pustaka

Penelitian studi pustaka adalah penelitian yang melakukan analisis objek dengan cara membaca informasi melalui sumber buku, majalah, internet yang faktual.

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode menyimak dan menonton langsung tarian tersebut. Menyimak merupakan kegiatan menganalisis melalui penglihatan dan pendengaran terhadap suatu objek dengan memperhatikan dan memahami isi maupun maknanya.

Fokus utama penelitian ini adalah tarian dan bentuk properti yang dibutuhkan dalam menari Kuda Lumping. Selain itu kita juga mencari informasi bagaimana cara masyarakat sekitar dalam menjaga warisan budaya tradisional Jawa ini di Sumatera Utara yang merupakan masyarakat dengan dominan suku Batak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuda Lumping masih eksis di era digital ini . Mereka menggelar pertunjukkan buaya ini engan mempublikasikan lewat akun sosial media mereka sebagai tempat untuk mengumumkan bahwa terselenggaranya kpertunjukkan mereka. Walaupun budaya ini sudah ada sejak dahulu tetapi kelestariannya masih terjaga di era digital ini.

Kuda Lumping, masih ramai diminati oleh sebagian besar masyarakat sekitar di kawasan Desa Saentis, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Masyarakat Desa Saentis masih menjaga kelestarian budaya yang berasal dari jawa yang satu ini. Kuda Lumping ramai diminati di kalangan masyarakat tetapi masih banyak yang belum mengetahui nama alat musik pengiring, properti dan makna dari seni tarian itu sendiri. Masyarakat hanya menikmati pertunjukkan sebagai tari dan atraksi saja.

Dari pengamatan singkat melalui observasi tersebut menimbulkan pertanyaan tentang makna dan properti apa saja yang ada pada pertunjukkan tersebut.

Hal tersebut akan di bahas pada subjudul pembahasan. Bagaimana persiapan pertunjukkan, makna tarian, serta hal apa yang dikagumi masyarakat sekitar.

Pembahasan

Kuda Lumping adalah seni pertunjukkan yang berasal dari jawa. Kuda Lumping didalamnya meliputi seni tari, seni musik sebagai pengiring tarian, dan seni rupa yaitu kriya anyaman bambu pada properti kuda dan penarinya. Kuda Lumping sudah menyebar di Sumatera Utara hingga sekarang. Masyarakat sekitar memiliki sebutan lain untuk Kuda Lumping yaitu jaranan atau jaran kepang.

Di Desa Saentis masih banyak pemuda pemudi yang mengikuti sanggar pertunjukkan Kuda Lumping. Salah satu di antaranya adalah Sanggar Kesenian Kuda Lumping “Paguyuban Ki Ageng Pan Jawi”. Sanggar ini beralamat di Desa Saentis Lr. Pendowo gg. Luhur, Dusun IX Kec. Percut Sei Tuan. Sanggar ini melestarikan budaya kesenian Kuda Lumping pada masyarakat Sumatera Utara khususnya di Desa Saentis.



Gambar Spanduk Nama Sanggar

Sanggar ini di beranggotakan kalangan pemuda pemudi Desa Saentis. Salah satu pemain kesenian di sanggar ini bernama Joni Wijaya, yang biasa dipanggil Joni. Joni adalah seorang pemuda yang lahir di keluarga pewaris budaya Kuda Lumping. Beliau mempelajari dan memainkan Kuda Lumping dari turunan budaya keluarganya. Sanggar kesenian ini telah dikembangkan secara turun temurun hingga sekarang di ambil alih oleh Joni yaitu pemuda umur 20 tahun yang mencintai kesenian kuda lumping. Para pemuda ini berlatih untuk pertunjukkan kesenian ini rutin setiap hari selasa dan jumat pada malam hari di pelataran sanggar.

Tarian Kuda Lumping memiliki beberapa properti dalam gerakannya. Gerakan gerakan tarian ini menggunakan properti tiruan kuda atau disebut dengan barongan yang terbuat dari anyaman bambu, dan dihiasi dengan bulu bulu untuk memperindah nilai estetika nya.



Gambar Kuda Lumping

Selain Kuda, para penari juga memakai selendang dan juga kain jarik yang diikatkan pada pinggang penari.



Gambar Penari Kuda Lumping di Desa Saentis

Selain itu juga ada topeng bujang ganong. Topeng ini terbuat dari kayu yang memiliki makna sosok yang kuat dan mempunyai keahlian dalam bidang bela diri.



Gambar Topeng Bujang Ganong

Tarian kuda lumping juga diiringi dengan musik musik tradisional. Adapun alat musik yang digunakan yaitu, gendang, saron, demung, kenong, dan gong.

1. Gendang



Gambar Gendang

Gendang adalah alat musik yang dapat mengatur tempo dan irama pada lagu. Gendang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini terbuat dari kayu yang berongga serta memiliki ruang berlapis kulit sapi sebagai tempat untuk memukul untuk dapat menghasilkan irama gendang.

2. Saron Demung



Gambar Saron

Saron demung adalah alat musik balungan terbesar dalam gamelan. Saron ini memiliki jangkauan nada terbatas dengan nada menengah. Dalam satu set gamelan terdapat satu hingga dua demung

3. Kenong



Gambar Kenong

Kenong adalah alat musik gamelan Jawa yang bernada tinggi dan nyaring dibuat dari perunggu, termasuk dalam keluarga gong. Kenong diletakkan pada posisi telungkup pada dua utas tali yang direntangkan bersilang pada sebuah landasan yang disebut *rancakan*. Digunakan sebagai pengisi harmoni dalam permainan gamelan, kenong berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra, menegaskan irama.

4. Gong



Gambar alat musik Gong

Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang terkenal di Asia Tenggara dan Asia Timur.

Gong memiliki bentuk lingkaran dengan bagian yang menonjol pada pusatnya. Gong ditempa dalam berbagai ukuran yang berpengaruh pada nada yang dihasilkan. Saat ini tidak banyak lagi pengerajin gong seperti ini. Gong yang telah ditempa belum dapat ditentukan nadanya. Nada gong baru terbentuk setelah dibilas dan dibersihkan.

Kuda Lumping juga menunjukkan pertunjukkan atraksi seram bernuansa mistis yaitu memakan kaca atau beling, berdiri di atas bara api dan juga kekebalan tubuh dengan menerima luka cambuk tanpa merasa sakit. Dalam atraksi tersebut konon katanya para pemain atau penari tidak merasakan kesakitan karena pengaruh dari kerasukan roh halus.

Para penari dapat mengalami kesurupan atau kerasukan roh halus yang menyebabkan ketidak sadaran pemain tersebut.

Fenomena ini juga dapat terjadi pada penonton, penonton yang ikut mengalami kerasukan atau kesurupan kerap ikut menari bersama penari. Untuk memulihkan kesadaran para penari dan penonton yang kerasukan, dalam setiap pagelaran selalu hadir para warok, yaitu orang yang memiliki kemampuan supranatural yang kehadirannya dapat dikenali melalui baju serba hitam bergaris merah dengan kumis tebal.

KESIMPULAN

Kuda Lumping merupakan salah satu seni pertunjukan Indonesia yang berakar dari tanah Jawa dan berkembang pesat di Sumatera Utara. Kuda Lumping masih eksis di kalangan pemuda di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Seerdang, Sumatera Utara. Sanggar 'Paguyuban Ki Ageng Pan Jawi' yang berlokasi di Desa Saentis merupakan salah satu sanggar yang menurunkan kebudayaan seni Kuda Lumping pada generasi yang akan datang. Seni pertunjukan Kuda Lumping menggabungkan tarian dan berbagai properti seperti topeng dan anyaman kuda dalam permainannya. Pertunjukan Kuda Lumping juga diiringi seperangkat alat musik tradisional seperti gendang, sarong demung, kenong, dan gong untuk menguatkan suasana pertunjukan. Atraksi bernuansa mistis juga dibawakan dalam pertunjukan Kuda Lumping diantaranya menelan pecahan kaca, berjalan berdiri diatas bara api, dan menunjukkan kekebalan tubuh dengan menerima cambukan tanpa merasa sakit. Walau merupakan kesenian yang berasal dari Jawa, Kuda Lumping telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Desa Saentis. Bukan hanya bagi masyarakat Desa Saentis namun bagi berbagai rakyat Indonesia Kuda Lumping merupakan hiburan yang menguatkan hubungan antara warga, serta warisan budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizal, M Dan Herdis. 2010. Peranan Antioksidan Dalam Meningkatkan Kualitas Semen Beku. Makalah Ilmiah. Jakarta
- Rizal, M., Toelihere, M.R., Yusuf, T.L., Purwantara, B dan Situmorang, P. 2003. Kriopreservasi Semen Domba Garut dalam Pengencer Tris dengan Kosentrasi Laktosa yang Berbeda. Media Kedokteran Hewan 19: 79-83
- Salmah, Nur., 2014. Motilitas, Persentase Spermatozoa Hidup dan Abnormalitas Spermatozoa Semen Beku Sapi Bali pada Pengencer Andromed dan Tris Kuning Telur. Skripsi. Universitas Hassanudin. Makassar.
- Sansone, G., Nastri M.J.F. and A. Fabbrochini. 2000. Storage of Buffalo (Bubalus bubalis) Semen. J. Anim. Reprod. Sci, 62: 55-76.
- Shiple, C.F. 1999. Breeding Soundness Examination of the Boar. J. Swine Health Prod. 1999.,7 (3): 117-120.
- Siregar, H.J. 2009. Pengaruh Pemberian Vitamin C Jumlah Sel Leydig dan Jumlah Sperma Mencit Jantan Dewasa yang Dipapari MSG. M. Biomed Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Solihati, N dan P. Kune. 2008. Studi Terhadap Kualitas dan Daya Tahan Hidup Spermatozoa Cauda Epididimis Domba Garut Menggunakan Berbagai Jenis Pengencer. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner
- Sumber : "Jaran Kepang Jawa Timur, Jaranan atau kuda Lumping". kebudayaan.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 7 Mei 2020.
- Sumber : Damanik, Liston. "Kuda Kepang, Kesenian yang Akan Dilestarikan di Medan". Tribunnews.com. Diakses tanggal 2020-10-08.
- Sumber: Khuluq, A. (2015). Alat Musik Tradisional Nusantara. Surabaya: JP Books. ISBN

9786022064800.

Susilawati, T. 2011. Spermatologi. UB Press. Malang, ISBN: 98-602-203-458-2.

Suyadi A, Rachmawati N, Iswanto. 2012. Pengaruh A-Tocopherol yang Berbeda Dalam Pengencer Dasar Tris Aminomethane Kuning Telur Terhadap Kualitas Semen Kambing Boer yang Disimpan Pada Suhu 50C. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. 22 (3): 1-8

Widjaya, N. 2011. Pengaruh Pemberian Susu Skim Dengan Pengencer Tris Kuning Telur Terhadap Daya Tahan Hidup Spermatozoa Sapi Pada Suhu Penyimpanan 50C. Fakultas Pertanian Universitas Bandung Raya

Wilandari, T.D, A. Abdul dan M. Ibrahim. 2013. Pengaruh Pemberian Ekstrak Sarang Semut (*Myrmecodia Pendens* Meer & Perry) Terhadap Morfologi Spermatozoa Tikus Putih (*Rattus Norvegicus* L) yang Dipapar Asap Rokok. Universitas Negeri Gorontalo.